Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Hotel bintang empat yang dikelola oleh operator internasional Accor, yaitu Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada. Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada merupakan Novotel ke- 17 yang beroperasi di Indonesia dan merupakan Novotel kedua yang beroperasi di Jakarta. Hotel yang dibangun di Jalan Gajah Mada Jakarta ini, memiliki 230 kamar dan dilengkapi dengan fasilitas internet gratis, TV LCD dengan saluran internasional, kolam renang, layanan pijat, serta layanan perawatan muka dan tubuh (Data Perusahaan, 2019).

Gambar 3.1 Logo Novotel Jakarta Gajah Mada

Sumber : (Data Perusahaan, 2019)

Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada yang dibangun oleh pengembang PT. Modernland Realty Tbk dan dikelola oleh Accor, yaitu jaringan hotel internasional dari Perancis dan diresmikan oleh Mari Elka Pangestu sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Bapak Christian Jones selaku *General Manager* hotel Novotel Jakarta Gajah Mada menjelaskan bahwa Novotel merupakan hotel modern dan kontemporer bergaya minimalis akan menghadirkan suasana yang nyaman dengan ruangan-ruangan yang lapang dan rancangan hotel terbaru. Accor merupakan operator hotel terkemuka didunia sekaligus pemimpin pasar di Eropa yang beroperasi di 92 negara dengan lebih dari 3500 hotel dan 440.000 kamar. Portofolio *brand* Accor sangat beragam mulai dari Sofitel, Pullman, Mgallery, Grand Mercure, Novotel, Suite Novotel, Mercure, Adagio, Ibis, Ibis Style, Ibis Budget, sampai hotel F1 (Data Perusahaan, 2019).

3.1.1 Lokasi Perusahaan

PT. Mitra Mutiara Makmur atau sebutan yang tidak asing lagi yakni Novotel Jakarta Gajah Mada terletak di Jalan Gajah Mada No. 188, RT.3/RW.5, Kota Tua, Glodok, Tamansari, Kota Jakarta Barat. Tepatnya berada dikawasan Gajah Mada. Hotel ini berdekatan dengan Gajah Mada Plaza yang memudahkan tamu untuk berbelanja. Di jantung Kota Jakarta yang terkenal dengan macet dan padat ini, Novotel Jakarta Gajah Mada tetap dapat memberikan para tamunya kenyamanan serta layanan yang terbaiknya (Data Perusahaan, 2019).

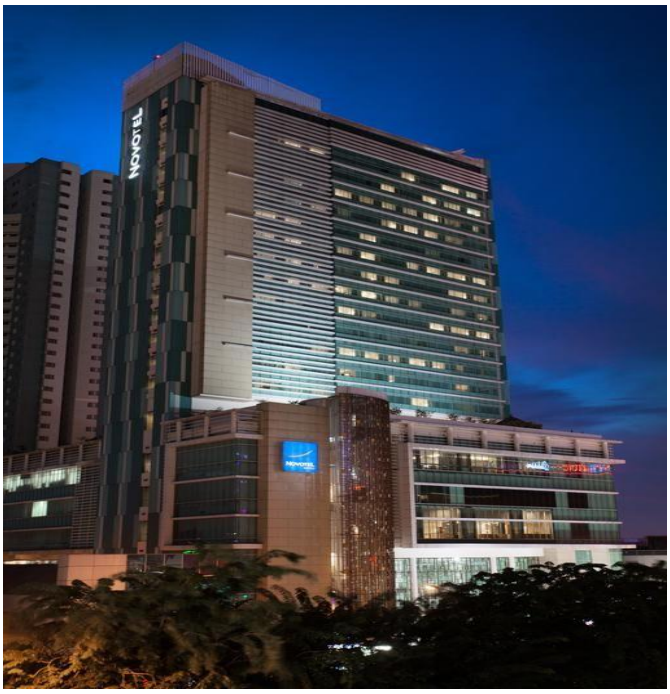

Gambar 3.2 Lokasi Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada

Sumber : (Data Perusahaan, 2019)

Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada juga terletak di area hiburan dan bisnis, berdekatan dengan bangunan Candranaya, dekat dengan wisata Kota Tua, hanya 35 menit dari Bandara Internasional, 10 menit dari Istana Presiden, dan hanya 15 menit dari Taman Impian Jaya Ancol. Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada adalah pilihan yang tepat untuk anda yang ingin menjelajahi Kota Jakarta atau hanya untuk sekedar bersantai dan menyenangkan diri (Data Perusahaan, 2019).

3.1.2 Visi Perusahaan

"To be the pride of the nation in providing world class luxury experience" (Data Perusahaan, 2019).

3.1.3 Misi Perusahaan

"To be the trend setter and preferred choice for the guest by delivering creative, innovative, and intuitive ways with the quality of our product and services" (Data Perusahaan, 2019).

3.1.3 Struktur Organisasi

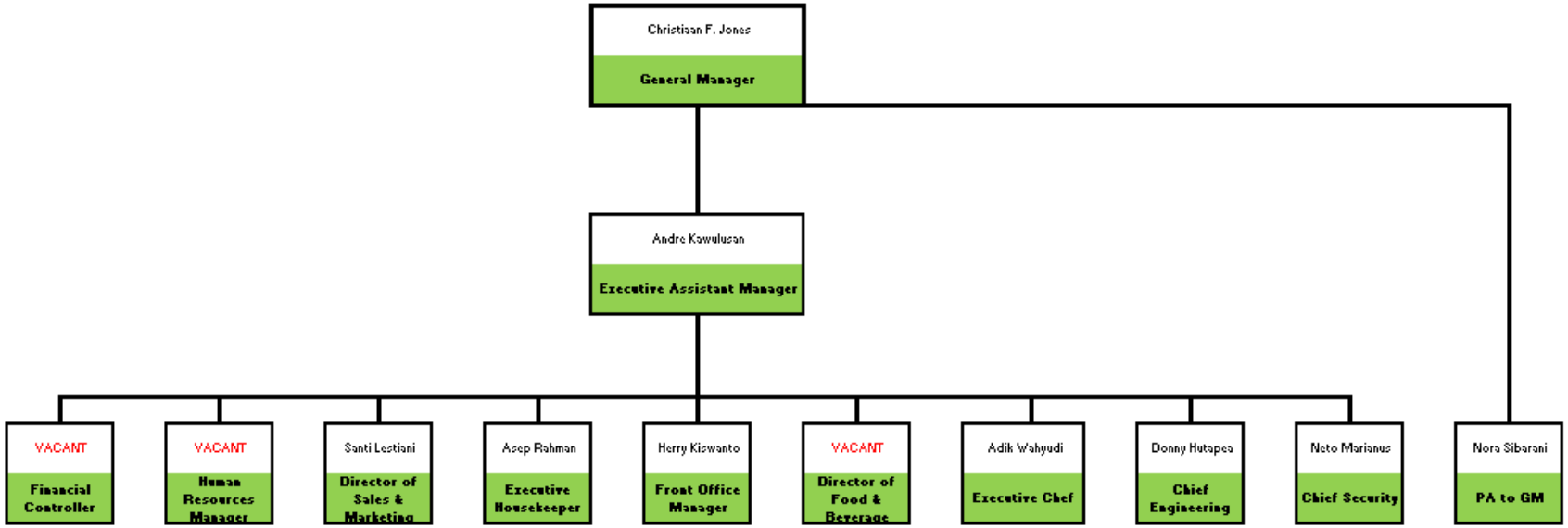

Gambar 3.3 Struktur Organisasi Novotel Jakarta Gajah Mada

Sumber : (Data Perusahaan, 2019)

3.2 *Research Design*

Menurut Malhotra (2012), *research design* adalah sebuah kerangka atau *framework* yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian yang spesifik dan membutuhkan sebuah panduan untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian.

3.2.1 *Research Data*

Menurut Malhotra (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa sumber data terbagi menjadi 2, yaitu :

1. *Primary data*, merupakan data yang berhasil didapatkan dari peneliti langsung dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang spesifik dan data tersebut akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sudah didapatkan oleh peneliti. *Primary data* dalam penelitian kali adalah data yang diperoleh dari hasil *in-depth interview* dengan karyawan PT. Mitra Mutiara Makmur (Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada) dan karyawan Hotel XYZ.
2. *Secondary data*, merupakan data yang dikumpulkan menjadi satu untuk suatu tujuan lain dari pemecahan masalah yang sudah didapatkan oleh peneliti. *Secondary data* dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya sesuai dengan variabel yang sedang diteliti, buku, teori-teori terkait denganb variabel yang sedang diteliti, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian kali ini.

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut Malhotra (2009), jenis penelitian terbagi menjadi :

1. *Qualitative Research*

   Qualitative research merupakan metodologi penelitian yang tidak terstruktur berdasarkan ukuran sampel yang kecil yang memberikan pemahaman dan wawasan tentang sebuah masalah (Malhotra, 2009).

2. *Quantitative Research*

   Quantitative research adalah sebuah metodologi penelitian yang berupaya mengukur datadan biasanya menerapkan beberapa bentuk analisis statistik (Malhotra, 2009).

Menurut Zikmund, *et al*., (2013), jenis penelitian terbagi menjadi :

1. *Exploratory Research*

   Exploratory research mempunyai tujuan untuk mengklarifikasi situasi yang tidak pasti (ambigu) dan menemukan ide baru yang berpotensial sebagai kesempatan bisnis (Zikmund, *et al.*, 2013).

2. *Descriptive Research*

   Descriptive research mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan sebuah karakteristik objek, orang, grup, organisasi ataupun lingkungan. Maksud lainnya adalah *descriptive research* berusaha untuk memberikan gambaran terhadap situasi yang ada dengan memberikan pertanyaan berupa siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana (Zikmund, *et al.*, 2013).

3. *Causal Research*

   Causal research berupaya untuk mengidentifikasikan hubungan sebab akibat dan kemungkinan *causal inferences* dibentuk. *Causal inferences* merupakan sebuah kesimpulan ketika sesuatu terjadi maka hal lain yang spesifik akan mengikutinya (Zikmund, *et al.*, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah *descriptive research*. Peneliti menggunakan jenis penelitian *descriptive research* karena *descriptive research* memiliki tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan suatu masalah atau fenomena (Malhotra, 2012). Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *descriptive research* dengan metode *survey* dengan cara meneliti *sampling unit* dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden penelitian. Kuisioner tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan berformat pilihan ganda untuk bagian profil responden serta format skala *likert* 1 sampai 5 untuk bagian pertanyaan variabel.

3.2.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan *descriptive research*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bisnis yang mempunyai tujuan untuk membahas penelitian melalui penilaian empiris yang melibatkan pengukuran numerik dan analisis. Data kuantitatif yang didapat tersebut adalah merupakan hasil dari pengisian kuisioner yang telah disebar oleh peneliti yang kemudian diolah dan dijelaskan dalam bentuk paragraf deskriptif (Zikmund, *et al.*,

2013). Menurut Zikmund, *et al.*, (2013), *descriptive research* adalah karakteristik dari sebuah objek, orang, grup, organisasi, kelompok, atau lingkungan yang dicoba untuk digambarkan dari situasi tertentu.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi dan Sampel

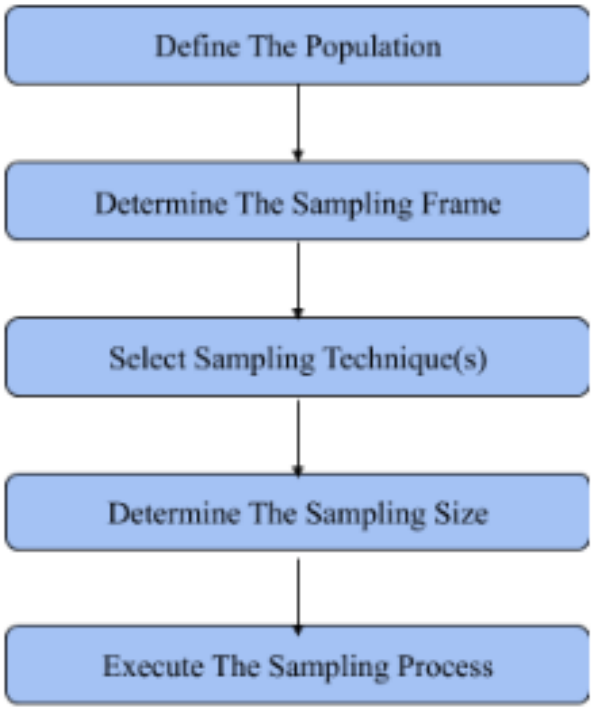

Gambar 3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Sumber : (Malhotra, 2012)

Dalam melakukan penelitian, ada yang namanya proses *sampling*, yaitu mengetahui siapa target populasi yang akan dibutuhkan. Target populasi perlu ditentukan terlebih dahulu sebelutm menentukan suatu objek dari penelitian. Target populasi merupakan sekumpulan dari elemen-elemen yang memiliki informasi yang dibutuhkan si peneliti atau objek-objek yang sedang dicari oleh peneliti kemudian peneliti akan membuat kesimpulan dari objek yang sudah dicari tersebut (Malhotra, 2012). Target populasi pada penelitian kali ini adalah karyawan di PT. Mitra Mutiara Makmur (Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada) dan karyawan Hotel XYZ.

Langkah selanjutnya adalah menentukan *sampling frame*. *Sampling frame* merupakan representasi elemen-elemen dari target populasi yang biasanya berbentuk *list* yang berguna untuk mengidentifikasi target populasi (Malhotra, 2012). *Sampling frame* yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data karyawan Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada dan data karyawan Hotel XYZ.

3.3.2 *Sampling Technique*

Langkah berikutnya adalah memilih *sampling technique* yang akan digunakan. *sampling technique* yang dipilih pada penelitian kali ini adalah *judgmental sampling*. Dalam buku Zikmund, *et al*., (2013), teknik sampling dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: *probability sampling* dan *non-probability sampling*, dimana *probability sampling* dibagi lagi menjadi *stratified sampling*, *cluster sampling*, *systematic sampling*, dan *simple random sampling.* Selanjutnya *non-probability sampling* terbagi menjadi

convenience sampling, quota sampling, snowball sampling, dan *judgemental sampling*. Berikut ini adalah penjelasan dari pembagian diatas :

3.3.2.1 Probability Sampling

Di dalam buku Zikmund, *et al.*, (2013), dijelaskan bahwa *probability sampling* merupakan sebuah teknik sampling dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat menjadi sampel penelitian. *Probability sampling* dibagi menjadi :

1. *Stratified Sampling*

   Stratified sampling merupakan suatu prosedur sampling probabilitas dimana sub-sampel acak secara sederhana yang kurang lebih sama atau beberapa karakteristik yang berasal dari dalam setiap strata populasi (Zikmund, *et al*., 2013).

2. *Cluster Sampling*

   Menurut Zikmund, *et al*., (2013), *cluster sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang efisien secara ekonomi dimana unit sampling primer bukanlah unsur individu dalam suatu populasi tetapi sekelompok besar dan dipilih dengan metode acak.

3. *Systematic Sampling*

   Dalam buku yang berjudul *Business Research Method* yang ditulis oleh Zikmund, *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa *systematic sampling* adalah suatu

prosedur pengambilan sampel dimana titik awal dipilih oleh proses secara acak dan kemudian setiap nomor yang terdapat didaftar itu dipilih.

4. *Simple Random Sampling*

   Dalam buku Zikmund, *et al*., (2013) dijelaskan bahwa *simple random sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang memastikan elemennya dalam populasi dengan kemungkinan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel.

3.3.2.2 Non-probability Sampling

Dalam buku Zikmund, *et al*., (2013) dijelaskan bahwa *non-probability sampling* merupakan suatu teknik sampling dimana unit sampel dipilih berdasarkan penilaian pribadi atau kenyamanan. N*on-probability sampling* dibagi menjadi :

1. *Convenience Sampling*

   Convenience sampling adalah salah satu prosedur pengambilan sampel untuk mendapatkan orang-orang atau unit yang paling mudah tersedia (Zikmund, *et al*., 2013) atau meneliti orang-orang yang ada disekitar wilayah peneliti.

2. *Quota Sampling*

   Dalam buku Zikmund, *et al*., (2013) yang berjudul *Business Research Method* menjelaskan bahwa q*uota sampling* adalah prosedur pengambilan sampel yang memastikan bahwa berbagai sub-kelompok populasi akan diwakili pada karakteristik yang bersangkutan dengan jumlah yang tepat yang diinginkan oleh peneliti.

3. *Snowball Sampling*

   Dalam buku Zikmund, *et al*., (2013) dijelaskan bahwa s*nowball sampling* adalah suatu prosedur pengambilan sampel dimana responden awal dipilih dengan metode probabilitas dan responden tambahan diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden awal.

4. *Judgmental Sampling*

   Menurut Zikmund, *et al*., (2013) j*udgmental sampling* merupakan suatu teknik sampling dimana individu yang berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaian pribadi tentang beberapa karakteristik yang sesuai dari anggota sampel.

Setelah *sampling technique* ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan *sampling size*. *Sampling size* adalah jumlah dari beberapa elemen yang akan dimasukkan ke dalam penelitian (Malhotra, 2012). Penelitian ini menggunakan pernyataan dari (Hair, *et al*., pada Halim 2017) banyaknya jumlah item pertanyaan yang akan digunakan pada kuesioner dengan mengasumsikan n x 5 observasi sampai n x 10 observasi. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan n x 5 observasi dengan jumlah indikator 23 buah, maka dapat ditentukan bahwa jumlah minimum *sample* yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak: 23 x 5 = 115 responden.

Jenis *sampling technique* yang dipilih oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah jenis *non-probability sampling* karena *sample* tersebut dipilih berdasarkan penilaian pribadi atau kenyamanan dari peneliti serta dengan tipe *judmental sampling* karena *sample* dipilih oleh penulis berdasarkan penilaian pribadi atau kenyamanan

(Zikmund, *et al*., 2013) serta penulis juga sudah menentukan terlebih dahulu penilaian karakteristik *sample* yang akan dipilih dan diambil. Karakteristik *sample* yang dipilih dan diambil dalam penelitian kali ini adalah karyawan Hotel Novotel didaerah Jakarta dan Tangerang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam buku Zikmund, *et al*., (2013), terdapat beberapa jenis kategori metode yang dapat digunakan untuk pengambilan data, diantaranya :

1. *Observation research*, yaitu merupakan sebuah proses sistematis dalam merekam pola-pola perilaku orang, objek-objek, dan kejadian yang disaksikan.
2. *Survey research*, merupakan sebuah metode pengambilan data primer dengan cara melakukan komunikasi dengan *sample* yang diwakili oleh tiap individu-individu.

Berdasarkan kedua metode pengambilan data yang ada diatas, peneliti menggunakan metode *survey research*. Untuk melakukan metode *survey research*, peneliti melakukan penyebaran pertanyaan kuisioner kepada para responden yaitu karyawan PT. Mitra Mutiara Makmur (Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada) dan Hotel XYZ.

3.5 Periode Penelitian

Periode penelitian atau *time frame* mengacu pada waktu yang dibutuhkan peneliti mulai dari proses pengumpulan data sampai pada proses pengolahannya (Malhotra, 2012). Pada penelitian ini, *pre-test* dilaksanakan pada bulan November 2019. *Pre-test* ini perlu dilakukan sebelum ke tahap selanjutnya karena untuk memastikan bahwa responden yang akan diteliti lebih lanjut adalah valid dan dapat diandalkan. Disini, peneliti menggunakan skala *likert* pada kuisioner. Skala *likert* pada penelitian ini menggunakan angka 1 sampai dengan angka 5 mengacu pada dominasi jurnal pendukung yang saya gunakan. Dimana angka 1 menunjukkan "sangat tidak setuju", angka 2 menunjukkan "tidak setuju", angka 3 menunjukkan "netral", angka 4 menunjukkan "setuju" dan angka 5 menunjukkan "sangat setuju" (Ghozali, 2005).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund, *et al*., (2013), dijelaskan bahwa variabel sebagai segala sesuatu yang bervariasi atau berubah dari satu contoh ke lainnya dan dapat menunjukkan perbedaan dalam nilai. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas atau tidak terikat (*independent variable*).

3.7 *Independent Variable* (X)

Pada penelitian kali ini, yang termasuk ke dalam variabel *independent* adalah *time pressure*, *role ambiguity*, dan *work place – family conflict*.

3.7.1 *Time Pressure* (X1)

Time pressure adalah ketika seorang karyawan yang sedang bekerja diharapkan dapat menyelesaikan semua prosedur pekerjaannya yang sudah di isyaratkan dalam waktu yang sesingkat mungkin sesuai dengan batas waktu penugasan dan menghasilkan laporan pekerjaan tepat pada jangka waktu yang telah ditepatkan (Herningsih, 2001). Sedangkan menurut Suhayati (2010), *time pressure* adalah suatu pekerjaan yang disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program pekerjaan tersebut untuk berbagai tingkat karyawan dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level karyawan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa *time pressure* yang terjadi sangatlah rendah di dalam perusahaan sedangkan pada skala 5 menunjukkan bahwa *time pressure* yang terjadi sangatlah tinggi di dalam perusahaan.

3.7.2 *Role Ambiguity* (X2)

Role ambiguity merupakan tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan lainnya, dan ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan (Agustina, 2009). Sedangkan menurut Rogers (1976), *role ambiguity* merupakan sebuah konidisi yang terjadi ketika "*position incumbents lack adequate role relevant information*" yang artinya pemegang posisi yang ada saat itu kurang

memiliki informasi yang relevan. *Role ambiguity* adalah suatu kesenjangan antara jumlah informasi yang dimiliki seseorang dengan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan perannya dengan tepat, karena *role ambiguity* bersifat pembangkit stress maka *role ambiguity* akan menimbulkan perasaan tidak menentu (Brief, *et al*., 1999 dalam Febrianty, 2012).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa *role ambiguity* yang terjadi sangatlah rendah di dalam perusahaan sedangkan pada skala 5 menunjukkan bahwa *role ambiguity* yang terjadi sangatlah tinggi di dalam perusahaan.

3.7.3 *Work - Family Conflict* (X3)

Menurut Frone (2000), *work-family conflict* merupakan hubungan dua arah antara peran pekerjaan dan peran keluarga, dengan kata lain konflik yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan dapat mengganggu kehidupan peran sebagai keluarga. Sedangkan Posig (2004), mengemukakan bahwa *work-family confilct* terjadi karena kondisi tuntutan pekerjaan yang tidak seimbang dengan kewajiban sebagai peran rumah tangga dikeluarga sehingga menitikberatkan peran pekerjaan dibandingkan dengan peran dikeluarga.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa *work-family conflict* yang terjadi sangatlah rendah di

dalam perusahaan sedangkan pada skala 5 menunjukkan bahwa *work-family conflict* yang terjadi sangatlah tinggi di dalam perusahaan.

3.8 *Dependent Variable* (Y)

Dalam penelitian kali ini, yang termasuk ke dalam *dependent variable* yaitu *work stress*.

3.8.1 *Work Stress* (Y1)

Work stress merupakan sebuah reaksi seseorang terhadap tekanan yang berlebihan atau tuntutan di tempat kerja yang bersifat merugikan (Spears, 2008). *Stress* juga dapat diartikan sebagai emosi yang negatif, kognitif, tingkah laku, dan proses fisiologi yang terjadi pada individu untuk mencoba menyesuaikan dengan *stressor* yang ada pada dirinya yang dapat mengganggu fungsi sehari-hari individu dan mengharuskan individu melakukan penyesuaian (Lutfiah, 2011). Berdasarkan definisi-definisi *stress* yang ada, dapat disimpulkan bahwa *stress* merupakan suatu keadaan individu yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu yang menantang menurutnya, mengancam serta merusak kehidupan seseorang. *Work stress* merupakan respon psikologis individu terhadap tuntutan di tempat kerja yang menuntut seseorang untuk beradaptasi dalam mengatasinya. *Work stress* merupakan respon seseorang terhadap tuntutan dari pekerjaannya (Martina, 2012).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa *work stress* yang terjadi sangatlah rendah di dalam

perusahaan sedangkan pada skala 5 menunjukkan bahwa *work stress* yang terjadi sangatlah tinggi di dalam perusahaan

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

Sebuah kuisioner harus terlebih dahulu dicek kelayakannya atau disebut juga *pre-test*. Menurut Ghozali (2016), ada 2 instrumen uji yang dapat digunakan untuk mengukur apakah kuisioner tersebut layak digunakan atau tidak yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Setelah melakukan *pre-test*, peneliti melakukan *main-test.* Pada tahap ini penulis menggunakan sebuah *software* yang bernama SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences).* SPSS merupakan aplikasi yang berfungsi untuk menganalisis data menggunakan perhitungan statistik baik itu parametrik maupun non-parametrik dan *software* ini nantinya akan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari sebuah kuisioner.

3.9.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2005), alat uji pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat atau tidaknya dilakukan faktor analisis dengan menggunakan *Kansen-Mayer-Olkin* (KMO), MSA, *factor loading*, dan nilai signifikan. Nilai KMO bervariasi antara dari 0 sampai 1. Nilai

KMO dan *factor loading* yang dikehendaki harus > 0.50 untuk dapat melakukan analisis faktor, sedangkan nilai signifikan yang dikehendaki < 0.050.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam buku Ghozali (2016), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan suatu indikator dari variabel tertentu. Suatu kuisioner dapat dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dimana menurut (George and Mallery, 2003 dalam Gliem, 2003) bila *Cronbach's Alpha* < dari 0.70 maka dikatakan *poor*.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) atau tidak (Ghozali, 2016). Maka dari itu, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (*independent*). Multikolinearitas dapat dilihat dari 2 segi, yaitu dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3.9.2.2 Uji Heterokedastisitas

Dalam buku Ghozali (2005) yang berjudul "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*" dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada saat pengujian model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka hal tersebut dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka hal tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang disebut homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada hal ini, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melalui 2 cara analisis, yaitu jika ada pola tertentu yang teratur maka pola tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan berada dibawah angka 0 sumbu Y maka pola tersebut mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.9.2.3 Uji Normalitas

Dalam buku Ghozali (2005), uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Seperti yang sudah diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah *sample* kecil.

3.9.3 Uji Model

3.9.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005), koefisien determinasi (R^2) intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dikehendaki adalah antara nol dan 1. Nilai (R^2) yang kecil mempunyai arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai (R^2) yang mendekati satu mempunyai arti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Analisis Regresi

Dalam buku Ghozali (2005), analisis regresi adalah ketergantungan antara variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen yang mempunyai tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

3.9.4.2 Uji Statistik (t-test)

Dalam buku Ghozali (2005) tersebut juga dijelaskan bahwa uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.9.4.3 Uji Statistik (f-test)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik f atau dapat disebut juga uji signifikansi keseluruhan dari regresi *sample* pada mulanya bertujuan untuk menujukkan apakah semua variabel tidak terikat / bebas (independen) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Berbeda dengan halnya seperti uji t yang mempunyai tujuan untuk menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis yang terpisah. Uji F menguji *joint* hipotesa bahwa b1, b2, b3 secara stimulan sama dengan nol.

Jika jumlah df (*degree of freedom*) adalah 20 atau melebihinya, maka derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Dengan membandingkan nilai F statistik dengan titik kritis menurut tabel F, bila nilai F statistik perhitungan lebih besar dibandingkan F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas / tidak terikat (independen) secara stimulan mempengaruhi variabel terikat (dependen) diterima.

3.9.5 Tabel Operasional Variabel

3.1 Tabel Operational Variable

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Teknik Penskalaan	Referensi Indikator
1.	*Time Pressure*	*Time pressure* adalah ketika seorang karyawan yang sedang bekerja diharapkan dapat menyelesaikan semua prosedur pekerjaannya yang sudah di isyaratkan dalam waktu yang sesingkat mungkin sesuai dengan batas waktu penugasan dan menghasilkan laporan pekerjaan tepat pada jangka waktu yang telah ditepatkan (Herningsih, 2001).	1. Saya mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk menyelesaikan pekerjaan saya 2. Jumlah pekerjaan saya perlu dikurangi agar saya dapat menyelesaikan pekerjaan 3. Saya meminta waktu tambahan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan saya 4. Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan tepat waktu	*Likert Scale* 1 - 5	Amiruddin, A. (2019)

2.	*Role Ambiguity*	*Role ambiguity* merupakan tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan lainnya, dan ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan (Agustina, 2009)	1. Tanggung jawab pekerjaan saya tidak jelas 2. Saya tidak mengetahui informasi mengenai peluang promosi yang diberikan perusahaan 3. Saya tidak dapat mengerjakan pekerjaan secara efektif 4. Saya tidak mendapatkan informasi secara lengkap terkait bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan saya 5. Saya tidak mengetahui bagaimana cara atasan saya menilai kinerja saya 6. Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan saya tidak ditentukan dengan jelas	*Likert Scale* 1 - 5	Amiruddin, A. (2019)

3.	*Work Place – Family Confilct*	*Work Place – Family Conflict* adalah hubungan dua arah antara peran pekerjaan dan peran keluarga, dengan kata lain konflik yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan dapat mengganggu kehidupan peran sebagai anggota keluarga (Frone, 2000).	1. Jumlah pekerjaan saya saat ini mengganggu kehidupan pribadi saya 2. Waktu kerja yang panjang membuat saya sulit memenuhi kewajiban sebagai anggota keluarga 3. Terlalu banyak tuntutan pekerjaan dari perusahaan yang membuat saya tidak dapat melakukan aktivitas pribadi dirumah 4. Saya kelelahan dalam menyelesaikan pekerjaan saya 5. Terdapat aktivitas dirumah yang berubah karena pekerjaan saya 6. Terdapat ketidakselarasan antara permintaan waktu dari anggota keluarga dengan aktivitas kerja yang harus saya lakukan	*Likert Scale* 1 - 5	Amiruddin, A. (2019)

			7. Saya menunda kegiatan ditempat kerja saya karena permintaan keluarga 8. Konflik keluarga mempengaruhi kemampuan saya dalam bekerja di perusahaan		
4.	*Work Stress*	*Work stress* merupakan sebuah reaksi seseorang terhadap tekanan yang berlebihan atau tuntutan di tempat kerja yang bersifat merugikan (Spears, 2008).	1. Saya tidak mampu menangani pekerjaan yang diberikan kepada saya 2. Saya merasa depresi karena beban pekerjaan yang ada 3. Saya kesulitan dalam mengontrol emosi saya 4. Saya kurang mampu berkonsentrasi saat bekerja 5. Saya mendapat tekanan besar ditempat kerja	*Likert Scale* 1 - 5	Amiruddin, A. (2019)